

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rengkong adalah salah satu kesenian tradisional. Bentuknya diambil dari tata cara masyarakat Sunda dahulu ketika menanam padi sampai menuainya. Tradisi kesenian ini sudah jarang ditampilkan oleh masyarakat karena dewasa ini di Rancakalong sudah jarang yang menanam *pare gede* (padi yang masih menempel pada gagangnya) atau *pare geugeusan* (padi besar yang disatukan dari dua ikatan) karena diganti dengan menanam *pare segon* (padi gabah) sehingga dalam pengangkutan padi gabah dari sawah ke lumbung padi sudah menggunakan karung (wawanvara dengan E'ni, 20 Desember 2009).

Di era globalisasi saat ini kesenian Rengkong hampir tidak berkembang, walaupun masih ada tetapi itu pun susah untuk ditemui, kecuali harus dicari dan dikumpulkan terlebih dahulu karena sudah langka dan biasanya anggota kesenian Rengkong tersebut adalah orang-orang yang memang sudah lanjut usia. Menurut Budi Rahayu Tamsyah (1997: 199) dalam kamus besar Bahasa Sunda bahwa:

*Rengkong teh nyaeta alat nu sok dipake dina upacara ngangkut pare ti sawah, rancangan awi golondongan, salangna tali awi, nanggungna bari rada digubag-gabigkeun atawa digibeg-gibegkeun, nepika pagesrekna salang jeung rancangan teh nimbulkeun sora* (Rengkong adalah alat musik yang digunakan dalam upacara memikul padi dari sawah, alat pemikul dari bambu gelondongan, salang, memikulnya sambil digoyang-goyangkan, sampai pemikul dari bambu gelondongan dan salang saling bergesekan sehingga menimbulkan suara).

Rengkong sendiri merupakan kesenian tradisional khas Sunda yang paling dekat dengan tradisi agraris. Sebelum murni menjadi sebuah kesenian, bentuk Rengkong adalah semacam ritual petani ketika musim panen tiba. Kesenian Rengkong dilestarikan dengan beberapa fungsi. *Pertama*, sebagai ucapan syukur kepada Tuhan karena telah memberikan hasil panen yang melimpah, yang sangat besar artinya bagi kesejahteraan hidup masyarakat. *Kedua*, semacam seremonial petani untuk melepas penat karena baru saja bebas dari kesibukan dan aktivitas merawat padi disawah selama musim tanam padi. *Ketiga*, sebagai proses memasukkan padi ke dalam lumbung tempat penyimpanan dimana padi akan diolah nantinya.

Kesenian Rengkong ini sangat unik karena unsur bunyi yang ditimbulkan dari gesekan *tali pinti* (tali untuk mengikat *rancatan* yang berbentuk tambang) atau pengikat padi dengan *rancatan* (alat untuk memikul yang terbuat dari batang bambu) atau tongkat pikulan sangat menarik perhatian kita apalagi ditambah oleh *dogdog* besar atau *tanjidor* yang berfungsi sebagai penetak ketukan. Dalam kesenian Rengkong di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang banyak simbol yang bermakna sosial dan bermakna bagi kehidupan manusia. Salah satu makna yang terkandung yaitu simbol gotong royong. Selain itu masih banyak makna yang terdapat pada kesenian Rengkong tentang nilai-nilai sosial dan dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Di tengah-tengah perubahan pola kehidupan masyarakat tersebut, masih diharapkan kesenian tradisional di wilayah Jawa Barat tidak sirna dalam kehidupan masyarakatnya. Hal itu akan menguat pada masyarakat yang belum banyak tersentuh pola pengaruh budaya asing walaupun dalam kondisi yang cukup memprihatinkan. Hadirnya atau adanya perhatian dari kaum intelektual terhadap pentingnya nilai-nilai budaya dan seni tradisional yang masih hidup di dalam masyarakat sangatlah berarti bagi generasi penerus yang akan mengkonversi nilai-nilai budaya tradisional tersebut.

Pada saat sekarang kesenian Rengkong ini mulai kurang mendapat perhatian dari para generasi muda di Rancakalong, sehingga muncul kecemasan akan hilangnya kesenian Rengkong karena kurangnya rasa kepedulian generasi muda terhadap kesenian tradisional. Jika hal tersebut dibiarkan nilai-nilai ajaran kehidupan yang terkandung didalamnya akan luntur seiring hilangnya kesenian Rengkong. Kesenian Rengkong merupakan, suatu kesenian tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal itu sesuai dengan apa yang diungkapkan Yoety (1983: 13) dalam bukunya bahwa :

Kesenian tradisional adalah kesenian yang sejak lama turun-temurun hidup dan berkembang pada suatu daerah, masyarakat etnik tertentu yang perwujudannya mempunyai peranan tertentu dalam masyarakat pendukungnya.

Selain alasan di atas, ada beberapa alasan lain yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji kesenian Rengkong di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Pertama*, terjadi perubahan di kalangan generasi muda pribumi, yaitu mulai berpalingnya mereka kepada jenis-jenis musik Pop, dan

Rock'n'Roll. Akibatnya, jenis musik tradisional Sunda, seperti Tembang Sunda, Kecapi Suling dan Cianjuran kedudukannya mulai tergeser (Lubis, 2003: 347). Begitu pula pada kesenian Rengkong di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang mulai ditinggalkan oleh generasi muda, karena pada setiap pelaksanaan kesenian Rengkong tersebut kebanyakan para orang tua yang ikut berpartisipasi. Para generasi muda lebih tertarik kepada kebudayaan baru yang dianggap lebih modern. Penulis berharap dengan melalui penelitian ini bisa menumbuhkan minat para generasi muda yang berada di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kesenian Rengkong, karena kesenian Rengkong merupakan suatu tradisi yang harus dipertahankan dan dilestarikan sebagai aset yang dimiliki oleh daerah Kecamatan Rancakalong.

*Kedua*, pada saat ini ada beberapa tulisan mengenai kesenian Rengkong namun sebagian besar tentang definisi, alat dan pemainnya saja, sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dan penulisan tentang asal usul kesenian Rengkong. Pada saat sekarang ini asal mula adanya kesenian Rengkong hanya diceritakan secara lisan dari generasi ke generasi (oral tradisi), tetapi dengan melihat realita yang ada sekarang, yaitu kurangnya minat generasi muda terhadap kesenian Rengkong tersebut, takut cerita tentang asal mulanya kesenian Rengkong itu tidak ada yang meneruskan dan akhirnya hilang. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dan penulisan tentang kesenian Rengkong, karena dengan adanya sebuah tulisan tentang asal mula kesenian Rengkong, akan mempermudah untuk melakukan pewarisan budaya ke generasi berikutnya.

*Ketiga*, dalam kesenian Rengkong ini banyak sekali mengandung simbol yang bermakna tentang kehidupan. Penulis merasa perlu untuk meneliti tentang simbol yang terkandung dalam kesenian Rengkong tersebut, karena simbol tersebut digunakan sebagai pedoman kehidupan manusia. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai asal-usul kesenian Rengkong dengan harapan bisa menarik minat anak muda untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kesenian Rengkong dan mengangkat kembali keberadaan kesenian Rengkong tersebut. Oleh karena itu, penulis akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“SENI TRADISI RENGKONG (Suatu Tinjauan Historis terhadap Masyarakat Rancakalong Sumedang 1968-1998)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai kajian dalam skripsi ini. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah keberadaan kesenian Rengkong di Kecamatan Rancakalong Sumedang 1968-1998?”. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka peneliti memfokuskan permasalahan dalam beberapa rumusan masalah yang dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah latar belakang kesenian Rengkong di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang 1968-1998?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan kesenian Rengkong di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang 1968-1998?

3. Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap kesenian Rengkong terhadap masyarakat Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang 1968-1998?
4. Upaya apa yang telah dilakukan masyarakat Rancakalong untuk mempertahankan kesenian Rengkong 1968-1998?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang latar belakang kesenian Rengkong di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang;
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kesenian Rengkong di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang;
3. Untuk mendeskripsikan tanggapan masyarakat terhadap kesenian Rengkong di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang;
4. Untuk mengungkapkan upaya apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Rancakalong Sumedang untuk mempertahankan keberadaan kesenian Rengkong.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya suatu penelitian dilakukan untuk memenuhi tujuan dan memperoleh manfaat baik bagi penulis maupun bagi pihak-pihak lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Adapun hasil penelitian terhadap

kesenian Rengkong ini diharapkan dapat memiliki nilai guna atau manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk memperluas ilmu, wawasan serta pengalaman dalam melakukan suatu penelitian. Selain itu juga dapat digunakan sebagai landasan awal untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat sekitar Rancakalong, sebagai motivasi yang bermanfaat dalam upaya terus melestarikan kesenian Rengkong sebagai aset budaya lokal setempat.
3. Bagi pemerintah setempat, sebagai masukan positif dalam rangka pelestarian kebudayaan lokal yang ada didaerahnya.
4. Bagi Jurusan Pendidikan Sejarah, memperkaya referensi tentang penelitian Sejarah.
5. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai pelengkap dalam memperkaya khasanah keilmuan dan melengkapi kepustakaan karya ilmiah.

#### **E. Penjelasan Judul**

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “SENI TRADISI RENGKONG (Suatu Tinjauan Historis terhadap Masyarakat Rancakalong Sumedang 1968-1998)”. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang judul penelitian ini, maka penulis akan menerangkan maksud dari judul penelitian tersebut dengan cara menguraikan beberapa istilah yang dianggap perlu dalam memahami pengertian dari judul penelitian tersebut.

## **1. Kesenian Rengkong**

Kesenian Rengkong adalah kesenian yang dilakukan oleh masyarakat Rancakalong sebagai ucapan syukur kepada Tuhan karena telah memberikan hasil panen yang melimpah, yang sangat besar artinya bagi kesejahteraan hidup masyarakat. Kesenian Rengkong merupakan semacam seremonial petani untuk melepas penat karena baru saja bebas dari kesibukan dan aktivitas merawat padi disawah selama musim tanam padi. Selain itu, kesenian Rengkong sebagai proses memasukkan padi ke dalam lumbung tempat penyimpanan dimana padi akan diolah nantinya.

## **2. Tradisi Masyarakat**

Tradisi dapat diartikan sebagai hasil dari gagasan dan hasil karya manusia, tetapi tradisi ini sifatnya lebih kekal dan terus dilakukan secara turun temurun dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, tradisi mempunyai arti sebagai adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Masyarakat sendiri mempunyai pengertian sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sehingga yang dimaksud dengan tradisi masyarakat adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok manusia secara turun-temurun dari generasi ke kegenerasi yang dipengaruhi oleh lingkungannya dan masih dilakukan oleh sekelompok manusia tersebut sampai dengan sekarang.



## F. Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis atau metode sejarah dengan pendekatan interdisipliner yang menggunakan bantuan ilmu sosial lainnya seperti disiplin ilmu Sosiologi dan Antropologi. Metode sejarah menurut Gottschalk (1985: 32) adalah proses kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metodologi sejarah merupakan suatu keseluruhan metode-metode, prosedur, konsep kerja, aturan-aturan dan teknik yang sistematis yang digunakan oleh para penulis sejarah atau sejarawan dalam mengungkapkan peristiwa sejarah. Dalam metodologi penelitian sejarah, terdapat beberapa tahapan, diantaranya heuristik, kritik (intern dan ekstern), interpretasi dan tahapan terakhir historiografi.

1. *Heuristik*, yaitu suatu kegiatan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data serta fakta. Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis yang berhubungan dengan seni tradisi Rengkong terdiri dari buku, arsip, artikel, jurnal, makalah dan lain sebagainya. Sumber tertulis ini, penulis peroleh dari perpustakaan dan kantor kearsipan atau instansi terkait yang menurut penulis relevan dengan permasalahan penelitian. Selain menggunakan sumber tertulis, penulis juga menggunakan sumber lisan dengan pendekatan sejarah lisan

sebagai sumber primer. Sumber lisan diperoleh dengan mewawancarai pelaku sejarah dalam hal ini seniman Rengkong yang sezaman sebagai nara sumber yang dianggap dapat memberikan informasi atas permasalahan yang dikaji.

2. *Kritik*, yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut asli atau tiruan dan relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji sehingga dapat diperoleh fakta sejarah yang otentik.
3. *Interpretasi*, yaitu untuk menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional dari fakta dan data yang telah terkumpul dengan cara dirangkaikan dan dihubungkan sehingga tercipta penafsiran sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan. Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang sumber yang telah ditemukan. Tahapan penafsiran ini dilakukan dengan cara mengolah beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi. Dengan menggunakan pemahaman tersebut, maka penulis dapat terbantu dalam menjelaskan atau menginterpretasikan fakta sehingga menjadi suatu rangkaian yang

utuh. Setelah melalui proses yang selektif maka fakta-fakta tersebut dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini. Pada tahap ini penulis berusaha mencari berbagai hubungan antara berbagai fakta tentang perkembangan kesenian Rengkong. Kemudian dilakukan analisis berdasarkan fakta-fakta yang ada. Adapun pendekatan yang dipergunakan dalam menganalisis permasalahan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan interdisipliner, dengan penggunaan beberapa konsep sosiologi dan antropologi yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas seperti masyarakat, nilai, kebudayaan, kesenian dan kreativitas.

4. *Historiografi*, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah. Setelah sumber-sumber ditemukan, dianalisis, ditafsirkan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (Ismaun, 1992: 125-131).

Teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. *Studi kepustakaan*, sebagai langkah awal penulis mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai dengan fokus kajian penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber atau literatur. Setelah itu penulis menganalisis setiap sumber yang diperoleh dengan membandingkan

antara sumber yang satu dengan sumber yang lain, sehingga diperoleh data-data yang penulis anggap otentik, kemudian data-data tersebut penulis paparkan dalam bentuk karangan naratif yaitu skripsi.

2. *Wawancara*, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan interview secara langsung terhadap pihak-pihak terkait baik itu tokoh seniman, masyarakat atau pun pemerintah setempat. Teknik wawancara ini erat hubungannya dengan penggunaan sejarah lisan.
3. *Observasi*, yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung untuk mendapatkan sejumlah informasi yang dibutuhkan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

*Bab I Pendahuluan*, penulis berusaha untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian, rumusan masalah yang menjadi beberapa permasalahan untuk mendapatkan data-data temuan di lapangan, pembatasan masalah guna memfokuskan kajian penelitian sesuai dengan permasalahan utama, tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

*Bab II Tinjauan Kepustakaan*, berisi mengenai suatu pengarah dan penjelasan mengenai topik permasalahan yang penulis teliti dengan mengacu pada suatu tinjauan pustaka melalui suatu metode studi kepustakaan, sehingga penulis mengharapkan tinjauan pustaka ini bisa menjadi bahan acuan dalam penelitian yang penulis lakukan serta dapat memperjelas isi pembahasan yang penulis uraikan berdasarkan data-data temuan di lapangan.

*Bab III Metodologi Penelitian*, mengkaji tentang langkah-langkah yang dipergunakan dalam penulisan berupa metode penulisan dan teknik penelitian yang menjadi titik tolak penulis dalam mencari sumber serta data-data, pengolahan data dan cara penulisan. Dalam bab ini juga, penulis berusaha memaparkan metode yang digunakan untuk merampungkan rumusan penelitian, metode penelitian ini harus mampu menjelaskan langkah-langkah serta tahapan-tahapan apa saja yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

*Bab IV SENI TRADISI RENGKONG (Suatu Tinjauan Historis terhadap Masyarakat Rancakalong Sumedang 1968-1998)*. Dalam bab ini, yaitu bab hasil penelitian dan pembahasan berisi mengenai keterangan-keterangan dari data-data temuan di lapangan. Data-data temuan tersebut penulis paparkan secara deskriptif untuk memperjelas maksud yang terkandung dalam data-data temuan tersebut, khususnya baik bagi saya sebagai penulis dan umumnya bagi pembaca. Penulis berusaha mencoba mengkritisi data-data temuan di lapangan dengan membandingkannya kepada bahan atau sumber yang mendukung pada permasalahan yang penulis teliti. Selain itu juga dalam bab ini dipaparkan pula

mengenai pandangan penulis terhadap permasalahan yang menjadi titik fokus dalam penelitian yang penulis lakukan.

*Bab V Kesimpulan*, berisi suatu kesimpulan dari pembahasan pada bab empat dan hasil analisis yang penulis lakukan merupakan kesimpulan secara menyeluruh yang menggambarkan seni tradisi Rengkong yang berada di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang berdasarkan rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini.

